

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri telah menerapkan tahapan manajemen strategi secara sistematis sesuai dengan teori Fred R. David dan Forest R. David (2016). Perumusan strategi dilakukan dengan mengembangkan visi dan misi dinas untuk dasar membentuk strategi, melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal. Tujuan jangka panjang juga sudah ditetapkan dalam proses perumusan strategi sehingga nantinya pelaksanaan strategi akan jelas mengarah untuk mewujudkan tujuan jangka panjang yang sudah ditentukan.
2. Strategi utama yang dipilih adalah pembagian kawasan kerja bagi tiap pengelola di lapangan. Hal ini dinilai efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Taman Brantas. Tidak hanya itu, strategi utama tersebut didukung dengan strategi alternatif sebagai pendukung yaitu pelaksanaan *events* Brantastic yang berkolaborasi dengan komunitas Brantastic. Acara tersebut dilaksanakan untuk menarik pengunjung untuk berkunjung ke Taman Brantas. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan dalam jangka panjang, artinya

dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan jangka panjang yang sebelumnya sudah direncanakan pada tahapan perumusan strategi.

3. Implementasi strategi berjalan dengan cukup baik, dilihat dari adanya koordinasi rutin antara dinas dan pengelola lapangan, serta pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi dan kawasan kerja. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan dari sebagian petugas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kurangnya kepedulian pengunjung taman dalam menjaga kebersihan dan fasilitas umum.
4. Evaluasi strategi dilakukan dengan baik dan rutin, baik dalam bentuk evaluasi dengan cara rapat bersama maupun penilaian kinerja individu. Namun, kegiatan pengawasan dan pengukuran kinerja masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh sistem digital dalam proses penilaian kinerja individu. Evaluasi lebih banyak didasarkan pada pengamatan langsung tanpa adanya data yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan.
5. Secara umum, strategi pengelolaan yang diterapkan telah mendukung tercapainya tujuan jangka panjang dari adanya pengelolaan Taman Brantas, yaitu menciptakan ruang publik yang optimal pemanfaatannya oleh masyarakat, ramah lingkungan, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Namun, untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan upaya peningkatan di berbagai aspek, khususnya pengawasan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat. Dalam hal

pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Taman Brantas, Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri bersama masyarakat memiliki pandangan yang serupa. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa ruang terbuka hijau ini lebih banyak digunakan untuk aktivitas rekreasi, olahraga, serta sebagai tempat pembelajaran di alam bagi para pelajar. Selain itu, ruang terbuka hijau ini juga berfungsi penting dalam penyerapan air tanah yang membantu mengurangi risiko banjir. Tak hanya itu, keberadaan tanaman di taman ini turut berperan dalam mengurangi polusi udara, terutama karena lokasi Taman Brantas yang berada di pinggir jalan raya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri perlu untuk mengadakan pelatihan rutin bagi seluruh pengelola taman agar mereka dapat memiliki pemahaman teknis yang lebih baik terkait pengelolaan lingkungan. Selain itu, motivasi kerja perlu ditingkatkan melalui insentif atau sistem penghargaan berbasis kinerja agar para petugas lebih bertanggung jawab terhadap area kerja masing-masing.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri dapat mengembangkan sistem pelaporan dan pengawasan berbasis teknologi, misalnya melalui aplikasi atau platform digital yang memungkinkan masyarakat melaporkan kerusakan fasilitas atau tindakan vandalisme secara cepat. Sistem ini akan membantu dinas dalam merespons masalah di

lapangan secara lebih efisien dan memperkuat partisipasi publik sebagai mitra dalam pengelolaan taman. Dengan demikian, pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan dapat berjalan lebih adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Selain itu, dikarena proses evaluasi belum ada mekanisme evaluasi berbasis indikator kinerja strategis yang terukur seperti indeks kepuasan publik. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri segera melakukan pembenahan terkait evaluasi yang harus menyatakan adanya kepuasan publik agar masyarakat senantiasa ikut berpartisipasi. Forum pengaduan kritik dan saran dari pengunjung agar pengelola dapat berbenah dan mendengarkan masukan dari pengunjung.

3. Strategi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi mengenai pentingnya berpartisipasi dalam menjaga kebersihan taman, larangan merusak fasilitas, serta aturan penggunaan ruang publik yang pemanfaatannya digunakan sesuai fungsi dan optimal harus disampaikan secara konsisten, baik melalui media visual di taman, media sosial, maupun kegiatan masyarakat seperti *event Brantastic*.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan teori atau model strategi lain. Selain itu, dapat menggali partisipasi masyarakat secara lebih mendalam, khususnya terkait peran komunitas lokal, pengunjung tetap, maupun kelompok pengguna taman seperti komunitas olahraga, pelaku UMKM, dan seniman jalanan dalam proses perencanaan hingga evaluasi pengelolaan ruang terbuka hijau.